

PEMANFAATAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

Rini Royani, Guru SMP Negeri 1 Kebakkramat
rinisabono@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan media audiovisual dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan solusi mengatasi kendala. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah narasumber, dokumen, tempat dan peristiwa. Narasumber penelitian ini adalah guru, siswa, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) perencanaan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran baik; (2) pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan media audiovisual berupa lagu yang diberi ilustrasi gambar; (3) Kendala yang dialami yaitu faktor dari guru, siswa, dan sarana prasarana, (4) Solusi atas kendala yaitu a) adanya pemberian tugas tambahan kepada siswa, b) pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tahun yang lalu, c) belajar pada teman sebaya, d) pembuatan portopolio d) membenahan laboratorium bahasa, e) penyediaan buku elektronik dan media penunjang pembelajaran di perpustakaan; f) penyediaan perlengkapan alat-alat elektronik di kelas.

Kata kunci: media, audiovisual, pembelajaran menulis puisi

ABSTRACT

This study aims to determine the learning of writing poetry by utilizing audiovisual media seen from aspects of planning, implementation, constraints, and solutions to overcome obstacles. The research method is qualitative descriptive. Sources of data in research are resource persons, documents, places and events. The sources of this research are teachers, students, and principals. Techniques of data collection using interviews, observation, and document analysis. Data analysis techniques using interactive analysis Miles & Huberman. The results of this study show (1) teacher planning in preparing good learning tools; (2) implementation of learning utilizing audiovisual media in the form of songs illustrated images, (3) Obstacles experienced by factors of teachers, students, and infrastructure facilities, (4) Solutions on obstacles that are a) the existence of additional tasks to students, b) Use of instructional media on learning last year, c) learning at peers, d) making portopolio d) improving language laboratories, e) provision of electronic books and supporting learning media in libraries; F) provision of electronic equipment in class.

Keywords: media, audiovisual, writing poetry study

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas, diperlukan usaha yang keras baik dari masyarakat maupun pemerintah. Masyarakat Indonesia masih menghadapi masalah berat dalam bidang pendidikan, terutama berkaitan dengan kualitas dan efisiensi pendidikan.

Freire, mengemukakan bahwa pendidikan hendaklah membuat manusia menjadi transitif, yaitu suatu kemampuan menangkap dan menanggapi masalah-masalah lingkungan serta kemampuan berdialog tidak hanya dengan sesama, tetapi juga dengan dunia beserta segala isinya (dalam Pidarta, 2007:13).

Menulis puisi berbeda dengan menulis prosa karena Bahasa puisi berbeda dengan Bahasa prosa. Menurut Jakobson, Bahasa puisi mempunyai fungsi lebih poetic (Widayati, 2017). Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan dibidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi menulis kreatif puisi terdapat pada pembelajaran yang diajarkan di kelas VIII, yakni mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk puisi bebas.

Pembelajaran menulis puisi di SMP dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal itu berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Pradopo (20005) berpendapat bahwa puisi adalah ekspresi kreatif, yaitu ekspresi dari aktivitas jiwa yang memusatkan kesan-kesan (kondensasi). Rohmad (2007) mengatakan bahwa menulis puisi itu tidak mesti memiliki jiwa seni atau perlu memiliki daya sastra yang tinggi sebab pada kenyataannya orang menangis, bersedih, tertawa dan gembira pun bisa menciptakan sebuah puisi lewat perasaan yang sedang

dialaminya. Tidak seperti yang dikatakan banyak orang, menulis puisi sama halnya dengan belajar ilmu eksak. Oleh karena itu, anggapan bahwa menulis puisi sebagai aktivitas yang sulit sudah seharusnya dihilangkan, khususnya siswa SMP, karena mereka merupakan siswa yang rata-rata berusia 13-14 tahun. Anak pada usia tersebut sudah dapat berpikir refleksif dan menyatakan operasi mentalnya dengan simbol-simbol. (Piaget dalam Dalyono, 2010). Artinya, mereka bisa mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada dirinya dalam bentuk puisi. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara optimal.

Penelitian pembelajaran menulis ini dilakukan karena pada kenyataannya yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kurang menggembirakan, bahkan memprihatinkan. Seringkali siswa cepat merasa bosan dan malas dengan mengesampingkan keterampilan menulis. Keterampilan menulis diabaikan karena ada anggapan bahwa keterampilan ini tidak perlu dipelajari secara khusus, sedangkan keterampilan menulis mendapat tempat yang sederajat dengan kemampuan bahasa lainnya. Sehubungan dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pembelajaran menulis khususnya menulis puisi bebas.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan dibidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi menulis kreatif puisi terdapat pada pembelajaran yang diajarkan di kelas VIII, yakni mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Pembelajaran menulis puisi bebas merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa karena dengan menulis puisi banyak hal yang dilakukan, dari menuangkan sebuah ide dan gagasan hingga menuliskan imajinasi ke dalam bentuk kata-kata. Hutabarat (2010) menambahkan dengan melaksanakan pembelajaran menulis puisi bebas berarti siswa membuka perspektif baru,

menawarkan kenyataan yang unik daripada kenyataan keseharian yang cenderung instan. Bukan hanya itu, melakukan pembelajaran menulis puisi juga membenahi sistem penalaran dan logika siswa saat melihat dan menganalisis realitas.

Melalui kegiatan pembelajaran menulis puisi tersebut diharapkan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat mampu menyampaikan pesannya, ide/gagasan, pengalaman dalam bentuk puisi. Mereka tidak beranggapan lagi bahwa pembelajaran menulis puisi bebas merupakan salah satu materi pembelajaran yang sulit dan menakutkan. Pembelajaran menulis puisi bebas seharusnya menyenangkan malah menjadi *momok* yang membosankan bagi guru maupun siswa. Guru kurang menguasai keterampilan pembelajaran menulis puisi bebas dengan bahan yang kurang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Guru menggunakan metode yang tidak dipadukan dengan tiga aspek keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, dan membaca) menyebabkan siswa tidak terkoneksi untuk menyukai pembelajaran menulis puisi bebas.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah memilih bahan pembelajaran yang disukai siswa, dan harus lebih mengutamakan prinsip *licentia poetica*, yaitu kebebasan siswa dalam menggunakan bahasa. Siswa diberi kesempatan untuk melanggar atau menyeleweng ketika mereka menulis puisi. Prinsip ini perlu ditanamkan agar siswa mampu menulis puisi tanpa harus terbebani dengan memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa sehingga hasilnya benar-benar natural, fleksibel, wajar, dan membumi.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan media audio visual; 2) pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan media audio visual; 3) kendala yang dialami dalam pembelajaran menulis puisi dengan media audio visual; dan 4) solusi guru atas kendala yang dialami dalam pembelajaran menulis puisi di SMP N 1 Kebakkramat.

Menurut Gerlach dan Ely media adalah orang, material, atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru, dalam pengertian meliputi buku, guru, dan lingkungan sekolah (dalam Ibrahim, 1982). Degeng (1989), media adalah komponen strategi penyampaian yang dapat memuat pesan yang akan disampaikan kepada pembelajar bisa berupa alat, bahan, dan orang. Sadiman, dkk (2009), media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Gagne dan Briggs, media adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi, yang terdiri antara lain buku, *tape-recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (Arsyad, 2014).

Media Audio (media dengar) adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dengan kata lain, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan melalui media audio berupa lambang-lambang auditif baik verbal maupun non verbal. Pesan atau informasi yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan *sound effect*. Media audio diartikan sebagai media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema.

Menurut Sadiman (2009), media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Sementara menurut Sudjana dan Rivai (2003) media audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang

pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Daryanto (1993) mengartikan media visual sebagai semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata. Media visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Media Audiovisual yaitu media yang seseorang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang dapat divisualisasikan (Anitah 2012). Pembelajaran menggunakan media Audiovisual seperti ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sehingga diharapkan anak-anak mampu mengembangkan daya nalar serta daya rekamnya.

M. Sobry (2013) berpendapat bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru atau pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan mengelola pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya sadar dari guru yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan supaya terjadi proses belajar pada diri siswa. Sebagai suatu upaya dari guru secara sadar, maka pembelajaran ini dilakukan melalui suatu langkah-langkah dan teknik tertentu dengan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Sebagai kegiatan dengan langkah-langkah sistematis berarti dapat dikatakan pula bahwa dalam pembelajaran ada tahap perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi atau refleksi perbaikan.

Menurut Mujiyanto, dkk (1999) mengemukakan bahwa menulis sebagai kegiatan mengekspresikan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, ide-imaji, aspirasi dan lain-lain dengan bahasa tulis yang baik, benar dan menarik. Hal tersebut senada dengan pendapat Subana, & Sunarti (2000) menyebutkan bahwa menulis atau mengarang merupakan kegiatan pengungkapan gagasan secara tertulis. Sejalan dengan itu, Hastuti mengungkapkan bahwa di samping sebagai proses, menulis juga merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan, antara lain: (1) adanya kesatuan gagasan; (2) penggunaan kalimat yang jelas; (3) paragraf disusun dengan baik; (4) penerapan kaidah ejaan yang benar; dan (5) penguasaan kosakata yang memadai. Menulis mempunyai tujuan untuk memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api agar dipahami oleh orang lain (dalam Slamet, 2007) Latihan menulis ini bertujuan untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa (Rahmanto 1988). Menulis puisi pada hakikatnya adalah melibatkan apa yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkannya. Proses pengimajian atau pengembangan lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif.

Beberapa pendapat tentang hakikat puisi (dalam Semi1993), yaitu:(1)SlametMulyana, puisi adalah sintesis dari pelbagai peristiwa bahasa yang telah tersaring semurni-murninya dan pelbagai proses jiwa yang mencari hakikat pengalamannya, tersusun dengan sistem korespondensi dalam salah satu bentuk.(2) William Wordsworth,puisi*Poetry is the best words in the best order*, artinya adalah kata-kata terbaik dalam susunan terbaik. (3) Leigh Hunt , *Poetry is imaginatifpassion*; puisi merupakan luapan gelora perasaan yang bersifat imajinatif.(4) Mathew Arnold yang mengatakan bahwa *Poetry is thecriticism of*

life; puisi merupakan kritik kehidupan. (5) Herbert Read, puisi adalah intuitif, imajinatif, dan sintetik.

Marjorie Boulton menjelaskan lebih detail tentang struktur puisi yang terbagi ke dalam dua bagian, yaitu struktur fisik dan struktur mental/batin (Hasanuddin, 2012). Struktur fisik puisi digunakan oleh seorang pencipta atau penyair sebagai sarana untuk membangun puisi atau mengungkapkan hakikat puisi. Struktur fisik puisi meliputi kata konkret, diksi, pengimajian, majas, dan tata wajah. Selain struktur fisik, sarana untuk membangun dan mengungkapkan sajak atau puisi yang digunakan oleh penyair adalah struktur batin. Struktur batin dalam sajak atau puisi meliputi; tema, nada dan suasana, rasa, dan amanat.

Langkah-langkah dalam menulis puisi di antaranya sebagai berikut. 1) Sebelum menulis puisi, pahami dulu apa itu puisi. Kita dapat mencoba sebanyak mungkin membaca puisi-puisi yang ada di buku, majalah, atau media massa. Setelah banyak membaca puisi tentu sedikit atau banyak kita akan tahu apa itu puisi dan bagaimana membuatnya. 2) Mencari inspirasi dengan berkeliling-keliling ke alam lingkungan sekitar karena hal itu akan memperluas pengalaman estetika kita untuk dituangkan ke dalam puisi. 3) Membawa catatan atau buku kecil ke mana kita pergi. Hal ini untuk menuliskan setiap ide atau inspirasi berharga yang terlintas di pikiran kita agar tidak cepat hilang dan terlewatkan. 4) Tulis apa yang ada dalam pikiran, perasaan, dan kegelisahan kita ke dalam bentuk kata-kata dalam puisi dengan bebas tanpa beban. 5) Baca dan perbaiki puisi yang sudah dibuat. Setelah selesai menulis puisi, coba endapkan sebentar beberapa jam atau beberapa hari kemudian. Setelah itu baca lagi puisi yang sudah dibuat, mungkin kita merasakan sesuatu yang berbeda dan muncul perspektif baru dalam pikiran. 6) Setelah selesai menulis puisi, coba uji puisi yang dibuat untuk dikirimkan ke media massa atau pun meminta kritik dan saran dari orang lain sehingga puisi yang telah dibuat menjadi semakin menarik dan mempunyai nilai estetika tinggi (Komaidi, 2007).

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Banyak orang menganggap bahwa menulis puisi merupakan suatu bakat, sehingga orang yang tidak mempunyai bakat tidak akan bisa menulis puisi. Anggapan seperti ini tidak sepenuhnya benar. Seseorang bisa saja terampil menulis puisi karena giat belajar dan berlatih karena sesungguhnya menulis puisi merupakan sebuah keterampilan (Wiyanto, 2005).

Langkah-langkah menulis puisi dalam tulisan ini adalah; (1) peserta didik menentukan tema; (2) peserta didik mengamati media audiovisual yang di tayangkan guru; (3) peserta didik membuat puisi utuh berdasarkan tema; (4) peserta didik menyunting puisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data diuraikan secara logis, akurat, mendalam. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frasa, kalimat, dan sistematika yang diperoleh dari proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan memanfaatkan media audiovisual. Sumber data dalam penelitian adalah proses pembelajaran menulis puisi dengan media audiovisual, dan guru menjadi sumber utama. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan 1) analisis isi, 2) wawancara mendalam, 3) observasi (Nugrahani, 2010).

Teknik pemeriksaan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dan *informant review*. Moleong (dalam Nugrahani, 2014) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode di tempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda. Triangulasi metode dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian pengembangan ini adalah model interaktif

yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (dalam Nugrahani, 2014). Analisis data model interaktif ini memiliki komponen: (1) Pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, dan (4) penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Pemanfaatan Media Audiovisual

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, guru dituntut dapat menjabarkan kurikulum. Menjabarkan kurikulum merupakan kegiatan meneliti, mempelajari, dan menguraikan isi kurikulum, dalam hal ini standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok, serta mempertimbangkan (pengalaman belajar, media/sumber belajar, serta penilaiannya). Penjabaran ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, misalnya melalui Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hasil penjabaran kurikulum ini berfungsi sebagai acuan dalam penyusunan program pengajaran baik program tahunan, program semester, silabus, maupun rencana pembelajaran.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat, guru telah memiliki beberapa perencanaan meliputi: program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, agenda mengajar, daftar nilai siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan format penilaian.

Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kebakkramat telah membuat program tahunan yang sangat lengkap. Program tahunan yang dirancang oleh guru digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam satu tahun (AD.01/Prota/Renc). Prota sebagai rencana pencapaian materi yang harus dicapai oleh siswa dalam satu tahun pelajaran. Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran

yang bersangkutan program ini telah dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kebakkramat telah menyusun program tahunan dengan maksimal dan program tahunan tersebut disusun sendiri untuk kemudahan penerapannya.

Perangkat pembelajaran selanjutnya yang disiapkan oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kebakkramat adalah program semester (promes). Program Semester (Promes) adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Program semester merupakan pelengkap pembelajaran dan harus dibuat oleh guru. Seperti halnya dengan program tahunan, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kebakkramat menyusun sendiri program semester ini, dengan alasan bahwa jika program semester buatan sendiri itu lebih enak dalam pelaksanaannya dari pada buatan MGMP yang harus menyesuaikan lagi dengan kondisi sekolah. Seperti diketahui bahwa guru telah membuat program semester guna mengatur waktu pelaksanaan atau penyelenggaraan program pendidikan. Program semester adalah penjabaran dari program semester yang di dalamnya terdapat beberapa komponen. Komponen-komponen dalam program semester tersebut meliputi: identitas sekolah, jumlah minggu efektif, jadwal mengadakan ulangan harian, jadwal ulangan umum bersama sampai dengan jadwal libur semester.

Rencanan pembelajaran yang disusun oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kebakkramat adalah silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar (Badan Standar Nasional pendidikan, 2006). Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam silabus BSNP dijabarkan

oleh guru dalam rencana pembelajaran. Dalam rencana pembelajaran memuat tentang identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber bahan, langkah kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang menjadi tonggak awal dari pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya RPP pembelajaran yang kita laksanakan menjadi terarah, baik tujuan maupun langkah-langkah ataupun cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi, jika diibaratkan suatu pentas drama RPP merupakan hasil kerja sutradara (guru) untuk dilaksanakan yang tertuang dalam skenario. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Didalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai. Rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai *scenario* proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (*fleksibel*) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon siswa dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.

Kegiatan Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan sebuah materi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang

harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Sementara itu, guru menggunakan berbagai sumber untuk memperluas wawasan siswa terkait dengan materi menulis puisi bebas. Materi ajar yang disiapkan oleh guru adalah buat sendiri. Materi ajar yang disiapkan guru meliputi pengertian puisi, unsur-unsur puisi, dan cara menulis puisi. Dalam hal ini, materi yang disiapkan oleh guru merupakan hasil adopsi dari buku paket bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs. Sehubungan dengan materi yang termuat dalam buku paket sangat sedikit, guru memanfaatkan beberapa sumber baik itu dari buku, maupun menjelajah di internet. Namun, yang menjadi sumber utama tetap buku paket bahasa Indonesia.

Selain prota, promes, silabus, dan RPP guru juga menyiapkan media pembelajaran menulis puisi berupa media audiovisual. Media audiovisual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indra pendengaran dan indra penglihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak. Berdasarkan hasil dari transkrip wawancara dapat dilihat bahwa guru telah menyiapkan sebuah perencanaan yang cukup lengkap untuk pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan media audio visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat. Perencanaan yang dimiliki guru bahasa Indonesia tersebut, yaitu prota, promes, pemetaan SK-KD, penentuan KKM, silabus, RPP, media pembelajaran, bahan ajar, agenda mengajar, format penilaian, absensi siswa, dan analisis ulangan harian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pemanfaatan Media Audiovisual

Kurikulum yang berlaku di SMP N 1 Kebakkramat saat ini adalah Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2006 yang ditetapkan sebagai KTSP di SMP N 1 Kebakkramat tercantum kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, yaitu pada poin 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Tujuan kompetensi dasar tersebut adalah agar setelah pembelajaran dilakukan, yaitu siswa mampu mendata objek yang akan

dijadikan bahan menulis puisi dan menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Oleh sebab itu, menulis puisi merupakan kemampuan yang penting dan harus dikuasai oleh siswa karena dapat membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa.

Guru yang baik adalah guru yang selalu berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang terbaik. Untuk menciptakan pembelajaran yang terbaik seorang guru harus pandai-pandai mendesain model pembelajaran. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan bahan ajar, metode, media, dan evaluasi.

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Bahan ajar yang disampaikan seorang guru hendaknya mengacu kepada tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum. Oleh karena itu, guru mempunyai keleluasaan untuk mengembangkan bahan ajar yang akan disampaikan sejauh tidak menyimpang dari tujuan.

Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan baik, karena guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dicatat dalam RPP. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan dalam RPP.

Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil observasi pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media audiovisual ternyata siswa aktif dalam pembelajaran menulis puisi pada saat diputar video. Dalam artian, siswa turut dilibatkan dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung.

3. Kendala yang Dialami dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media

Setiap kegiatan pembelajaran tentu saja ada kendala-kendala yang menghalangi kelancaran proses pembelajaran tersebut. Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat. Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis

puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi sehingga keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan belum sepenuhnya dikatakan berhasil.

Berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat. Kendala-kendala dalam pembelajaran menulis puisi bebas tersebut.

Hambatan dari guru dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemanfaatan media audiovisual adalah sebagai berikut. (1) Penggunaan media audio visual memakan waktu yang lama sehingga waktu pembelajaran dirasa terbatas/kurang; (2) Pembuatan media yang memakan waktu cukup lama dan rumit; (3) Ketika pembelajaran dengan menggunakan media dirasa repot; (4) Ketika guru mengoperasikan media audiovisual terlihat sedikit kebingungan karena ada kendala pada *soun* yang dipakai Faktor Siswa

Kendala juga berasal dari siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ternyata beberapa siswa masih terlihat mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Kendala tersebut sebagai berikut. (1) Beberapa siswa masih kesulitan untuk menulis puisi. Mereka kesulitan untuk memulai puisi. Sebagian siswa kesulitan untuk memilih kata yang tepat; (2) Beberapa siswa masih terlihat kesulitan menulis puisi. Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang masih bertanya pada temannya. Beberapa siswa tampak berbicara sendiri.

Kendala dari sarana prasarana dapat teramati sebagai berikut. (1) Pembelajaran dilakukan dalam kelas sehingga tampak guru terlalu repot harus mengoperasikan perangkat *LCD*, komputer, dan *sond* yang dibawanya; (2) Di perpustakaan belum ada media pembelajaran yang telah disediakan pihak sekolah; (3) *LCD* yang terdapat dalam kelas sering *error* sehingga mengganggu pembelajaran; (4) Dalam pembuatan media sedikit kesulitan karena terkadang internet tidak terkoneksi dengan baik; (5) Tenaga teknis komputer kurang maksimal; (6) Belum adanya buku-buku elektronik yang bisa dibaca siswa secara mudah.

4. Solusi atas kendala Pembelajaran dengan Pemanfaatan Media Audiovisual

Solusi dilakukan untuk mengatasi kendala yang datang dari guru sebagai berikut. (1) Guru memberi tugas tambahan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Guru di akhir pembelajaran selalu memberi tugas baik itu untuk membuat kliping dan mempelajarinya ataupun membuat portopolio menulis puisi. Dengan demikian waktu yang dirasa kurang bisa terpenuhi dengan adanya penugasan kepada siswa; (2) Pemanfaatan media pembelajaran yang telah digunakan pada pembelajaran menulis puisi tahun lalu bisa digunakan lagi; (3) Solusi atas repotnya guru ketika membawa dan harus menghubungkan alat-alat yang satu dengan yang lainnya maka dapat diberi solusi dengan meminta bantuan siswa yang piket untuk mengoprasionalkan atau menghubungkan alat-alat yang dibutuhkan. Untuk itu siswa nanti akan menghubungkan alat-alat media yang digunakan oleh guru, yaitu menghubungkan *LCD* dengan *leptop* dan *leptop* dengan *soun*; (4) Kurangnya penguasaan guru terhadap kerusakan perangkat media yang digunakan maka dapat diberi solusi yaitu pemanggilan tenaga teknisi sekolah atau teman sejawat.

Upaya-upaya untuk mengatasi kendala dari faktor siswa adalah sebagai berikut. (1) Solusi yang dihadapi siswa berkaitan dengan kesulitan menulis puisi maka guru memberikan tugas untuk membuat kliping puisi berdasarkan pengamatan. Selanjutnya anak akan sering membaca dan mempelajari kliping tersebut. Belajar pada tutor sebaya dengan menggunakan media yang telah dipersiapkan guru. Pembuatan portopolio menulis puisi dengan menggunakan media audio visual; (2) Guru harus menguasai kelas dengan berganti posisi ketika guru menyampaikan pembelajaran. Guru dapat memperingatkan siswa dengan cara yang halus agar siswa memperhatikan. Guru melakukan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan. Pembentukan kelompok belajar untuk berdiskusi

Solusi dari sarana prasarana adalah sebagai berikut. (1) Pembelajaran menulis puisi akan lebih baik jika dilaksanakan di

laboratorium bahasa. Namun saat ini laboratorium bahasa tidak layak lagi digunakan. Untuk itu perlunya pembenahan alat-alat di laboratorium bahasa; (2) Guru akan meminjam cadangan *LCD* yang tersedia dengan demikian masalah *LCD* yang *error* bisa teratasi dan pembelajaran dapat berjalan lagi (W.18/Gr/solusi); (3) Solusi berkaitan dengan internet pihak sekolah sebaiknya menambah kekuatan internet dan menyediakan sebuah/ beberapa perangkat komputer yang tersambung dengan internet untuk pembuatan pekerjaan guru; (4) Pemberdayaan tenaga teknisi komputer secara maksimal, sehingga dapat membantu guru yang mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan media gambar dan lagu yang dibuatnya; (5) Penyediaan jaringan wifi untuk siswa yang membawa *leptop* dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk membawa *HP*. Dengan tujuan siswa disekolah bisa membaca materi pelajaran yang terkait ataupun membaca puisi dengan sarana *leptop* dan *HP android* yang mereka bawa; (6) Sekolah melalui wakasek sarana prasarana menyediakan media-media pembelajaran baik itu yang dibuat guru dengan cara pembiayaan dana pembuatan ataupun membeli media pembelajaran di toko. Perpustakaan sekolah mengarsipkan atau mendokumentasikan media-media yang digunakan guru baik itu membuat sendiri ataupun membeli. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan dalam memperbaiki sarana prasarana tersebut. Solusi tersebut antara lain a) Terorganisasinya antara guru dan wakasek sarana prasarana dengan baik, b) Adanya manajemen sarana prasarana yang meliputi adanya perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, pemeliharaan, dan penghapusan. c) adanya pengawasan fasilitas yang ada sehingga semua sarana prasarana terpantau dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka faktor sarana prasarana merupakan faktor kendala yang paling banyak mempengaruhi dalam pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan media audiovisual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada uraian di atas, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan pembelajaran guru telah secara matang mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berpedoman pada silabus, prota, promes, dan fasilitas penunjang pembelajaran. Penyusunan RPP disesuaikan dengan pembelajaran menulis puisi bebas, materi, dan media juga telah dipersiapkan dengan matang oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan memanfaatkan media audiovisual pada kelas VIII SMP N 1 Kebakkramat meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebagian besar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, namun beberapa siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran di karenakan kurangnya konsentrasi. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dibagi menjadi tiga golongan yaitu aktif, biasa saja, dan masa bodoh. Guru melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP. Aktivitas guru dalam kelas sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam menulis puisi. Adapun evaluasi dalam pembelajaran dilakukan antar siswa.

Kendala yang dialami dalam pembelajaran menulis puisi terbagi atas tiga faktor, yaitu faktor guru, faktor siswa, dan faktor sarana dan prasarana. Faktor dari guru meliputi: a) kurangnya alokasi waktu, b) pembuatan media yang lama dan rumit, dan c) pembelajaran dirasa repot. Faktor dari siswa meliputi: a) siswa kesulitan untuk menuliskan kata pertama dalam menulis puisi dan b) Siswa mengalami kesulitan dalam hal diksi. Faktor dari sarana dan prasarana meliputi: a) sering terjadi *error* pada LCD di kelas, b) Internet yang kurang lancar, 3) tenaga teknis yang kurang maksimal 3) belum adanya buku-buku elektronik sebagai penunjang pembelajaran, 4) belum adanya media pembelajaran di perpustakaan.

Solusi atas kendala yang dialami dalam pembelajaran menulis puisi terkait dengan kendala yang dialami adalah sebagai berikut. (a) Kendala yang berhubungan dengan

sedikitnya waktu dengan cara pemberian tugas tambahan kepada siswa; (b) Kendala yang berhubungan dengan sulitnya pembuatan media pembelajaran yaitu guru dapat menggunakan media pembelajaran pada tahun yang lalu; (c) Solusi berkaitan dengan pembelajaran yang dirasa repot yaitu dengan cara guru dapat minta bantuan siswa untuk membantu mengoperasikan perangkat media yang digunakan; (d) Solusi yang dihadapi siswa berkaitan dengan menemukan kata pertama untuk menulis puisi dan pemilihan diksi yaitu dengan cara pembuatan klipng tentang puisi yang nantinya akan dipelajari siswa secara tekun, pembuatan portopolio, dan belajar pada tutor sebaya; (e) Solusi yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yaitu jika terjadi kerusakan LCD maka guru akan meminjam LCD di Kantor Tata Usaha, Penambahan *bandwit*/kekuatan sinyal pada internet, pembelajaran dilakukan di laboratorim bahasa, dan adanya hubungan komunikasi yang baik antara guru dan wakasek sarana dan prasarana.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala SMP Negeri 1 Kebakkramat, Karanganyar yang telah memberikan ijin dalam kegiatan penelitian ini dan Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dalyono. 2010. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 1993. *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Dageng, N.S. 2009. *Media Pembelajaran dalam Kumpulan Makalah PEKERTI (Pengembangan Keterampilan Instruktur) untuk Quantum Teaching*. Tidak diterbitkan.

- Depdiknas . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasanuddin, W.S. 2012. *Membaca dan Menilai Sajak Pengantar Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: Angkasa.
- Hasnun, Anwar. 2004. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta: Absolut
- Ibrahim. 1982. *Media Instruksional*, (Malang: sub Proyek Penelitian Buku Pelajaran, Proyek peningkatan Perguruan tinggi).
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakrabooks Solo.
- Nugrahani, Farida. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2000. *Prinsip-Prinsip Kritik sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2007. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, Bernandus. 1988. *Metode Pengajaran sastra: Pegangan Guru Pengajar Sastra*. Yogyakarta: Kasnisius.
- Rahmat, <http://guru.pembaharu.com/home/pembelajaran-sastra-indonesia-disekolah>, diakses tanggal 23 Desember 2015.
- Rohmad, M.Y. 2007. *Cara Cepat Menulis Puisi dengan Daftar Kata* Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Jakarta: Sabda.
- Mujiyanto. 1999. *Penggunaan Media Pendidikan dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah*. Makalah pada Tandika Kota Tegal.
- Rusminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departement Nasional.
- _____. *Berdasarkan Rima*. Jakarta: Studi Press.
- Sadiman, Arief. 2009. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Slamet, St. Y. & Suwanto. 2007. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Subana, M dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka setia.
- Sujana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Trianto. 2002. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Widayati, Mukti. 2017. *Forgrouding dalam Kumpulan Cerpen Adam Ma'rifat karya Danarto*. *Jurnal Stilistika Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Volume 3 No. 1 Februari 2017.

